

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik di sini berarti pihak yang terlibat (dosen dan guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar berarti sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan.

Kurt Lewin (1890-1947) dianggap sebagai orang yang memunculkan istilah “ Penelitian Tindakan”(Action Research) sekitar tahun 1934. Setelah mengalami serangkaian pengalaman praktis, ia sampai pada pandangan bahwa proses Penelitian Tindakan (Action Research) adalah proses yang “memberikan

kepercayaan bagi pengembangan daya berpikir reflektif, diskusi, keputusan, dan tindakan kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian kolektif mengenai kesulitan yang biasa didadapi mereka” (Adelmen, 1993:8).

Mendukung pemikiran Elliot, McNiff (1995 3-9) juga mengelaborasi adanya landasan filosofis (pemikiran) bagi pelaksanaan *action research*, di antaranya McNiff mengemukakan bahwa oleh karena *action research* diaplikasikan di dalam kelas sebagai suatu bentuk pendekatan peningkatan pendidikan melalui adanya proses perubahan, maka guru harus hati-hati dan kritis dalam mempraktekkannya, serta harus “disiapkan” dengan perubahan itu sendiri. *Action research* yang dilakukan di kelas / sekolah haruslah lebih persuasif, relevant dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi guru dan koleganya (Mills, 2000:8)

Berdasarkan pendapat dan pemikiran para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan *action research*, tidak boleh terlepas dari koridor dan konteks proses peningkatan pembelajaran di sekolah dalam pengertian yang sempit, dan proses peningkatan pendidikan secara umum dalam pengertian yang luas.

Pada pelaksanaannya PTK memiliki empat tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

### **3.1.1 Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bersama guru merencanakan kegiatan, waktu, cara penyajian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.1.2 Tahap Tindakan**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tindakan yang pertama dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik CIRC.

### **3.1.3 Tahap Observasi**

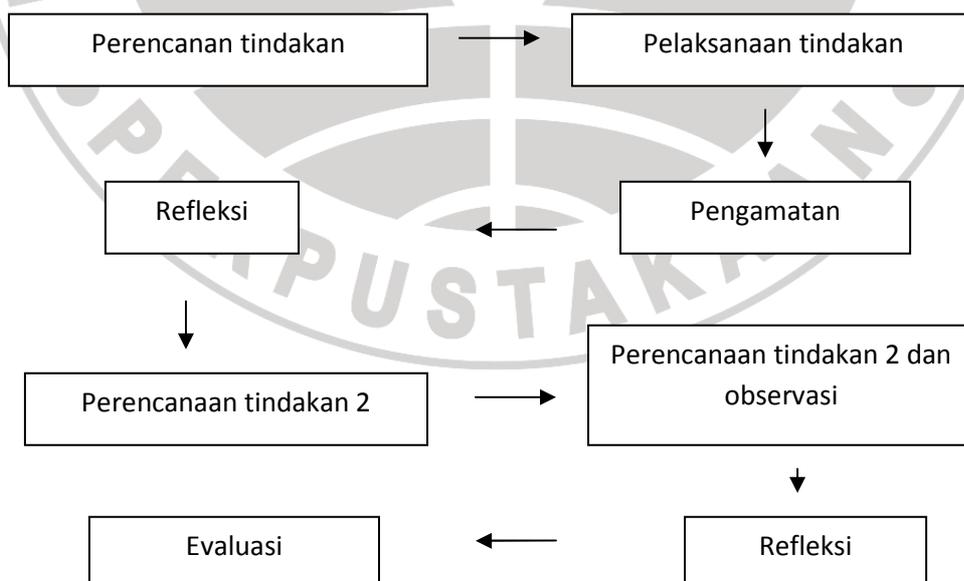
Pada tahap ini pengamat/observer mengobservasi tindakan peneliti dengan teknik observasi lapangan. Tahap observasi ini diharapkan dapat merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan yang sifatnya mendukung atau menghambat efektivitas tindakan sehingga memodifikasi tindakan dapat dilakukan dengan secepatnya. Observasi pada tahap ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Kegiatan observasi ini dilakukan terus menerus dari siklus 1 sampai dengan siklus yang diharapkan dapat tercapai. Observasi pada siklus 1 memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi ini kemudian didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus selanjutnya.

### 3.1.4 Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini pengamat atau observer dan peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang hasil dari refleksi tersebut menjadi pikiran untuk melakukan siklus selanjutnya.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas digambarkan seperti berikut.

**Disain Penelitian Jhon Elliot**  
**dalam Suharsimi, dkk 2008: 16)**



## 3.2 Rencana dan Instrumen Penelitian

### 3.2.1 Rencana Penelitian :

#### a. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan teknik CIRC dalam pembelajaran karangan narasi sebagaiupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah hal, peristiwa, dan situasi pembelajarn siswa kelas XI E SMK Negeri 4 Bandung yang berjumlah 37 orang.

#### b. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan yakni bulan April dan bulan Mei.

#### c. Lama Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian membutuhkan waktu selama tiga minggu.

### 3.2.2 Instrumen Penelitian

Arikunto (1998: 151) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah salah satu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen

sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data PTK yaitu format observasi guru, format observasi RPP, format catatan lapangan, dan format angket siswa.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, catatan lapangan, dan jurnal siswa.

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik CIRC. Tahap pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beserta observer/pengamat yang bertugas membuat catatan lapangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Aktivitas guru yang diamati yaitu keterampilan guru mengajar, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Aspek yang diamati berupa kelengkapan dan keahlian guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya, sedangkan aktifitas siswa

diamati ketika pembelajaran berlangsung. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

### 3.3.2 Catatan Lapangan

Resmini (1998: 88) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat merencanakan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun. Adapun perilaku siswa yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan siswa sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dari awal sampai akhir. Catatan lapangan ini ditulis berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3.3.3 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pertanyaan apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Tanggapan tersebut berupa kesan siswa setelah mengalami pembelajaran. Hasil jurnal ini digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

### 3.4 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahannya adalah sebagai berikut.

1. Menginventarisasi data, yaitu mengumpulkan data seperti observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil menulis karangan narasi siswa.
2. Menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil observasi yang tertuang dalam catatan lapangan, angket, dan menganalisis hasil menulis karangan narasi siswa setiap siklusnya dengan menggunakan kriteria penilaian siswa. Untuk mengukur daya serap siswa, menggunakan penilaian sistem PAP skala lima Burhan Nurgiantoro sebagai berikut.

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	Sangat baik	A
75-84	Baik	B
60-74	Cukup	C
40-59	Kurang	D
01-39	Kurang sekali	E

3. Mendeskripsikan seluruh analisis data beserta pengolahannya.
4. Menyimpulkan data hasil penelitian.

Kriteria penilaian karangan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian Karangan Siswa**

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA					BOBOT	SKOR
1. Kebahasaan							
a. Diksi						2	
b. Ejaan						2	
2. Unsur Intrinsik							
a. Tokoh dan watak						2	
b. Latar						2	
c. Alur						2	

Skor maksimum:  $5 \times 10 = 50$

Nilai perolehan siswa:  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum

Tabel 3.5

## Profil Kriteria Penilaian Karangan Narasi

Komponen Penilaian	Skor	Kriteria
EJAAN	4-5	Sangat baik-sempurna: penulisan huruf kapital dan tanda baca hanya terdapat dua kesalahan.
	3	Cukup-Baik: penulisan huruf kapital dan tanda baca terdapat tiga atau empat kesalahan.
	2	Sedang-Cukup: penulisan huruf kapital dan tanda baca terdapat lima atau enam kesalahan.
	1	Sangat kurang: penulisan huruf kapital dan tanda baca terdapat lebih dari enam kesalahan.
DIKSI	4-5	Sangat baik-sempurna: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, hanya terdapat dua kesalahan.
	3	Cukup-Baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, terdapat lebih tiga atau empat kesalahan.
	2	Sedang-Cukup: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, terdapat lima atau enam kesalahan.
	1	Sangat kurang: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, terdapat lebih dari enam kesalahan.
ALUR	4-5	Sangat baik-sempurna: memuat awal, isi, dan akhir cerita, mengundang minat pembaca.
	3	Cukup-Baik: memuat awal, isi, dan akhir cerita, cukup menarik minat

	2	Sedang-Cukup: memuat awal, isi, dan akhir cerita, tidak menarik minat pembaca.
	1	Sangat kurang: tidak memuat awal, isi, dan akhir cerita, tidak menarik minat pembaca.
TOKOH & WATAK	4-5	Sangat baik-sempurna: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan digambarkan secara jelas.
	3	Cukup-Baik: terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung, perwatakan digambarkan cukup jelas.
	2	Sedang-Cukup: terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung, perwatakan digambarkan tidak jelas.
	1	Sangat kurang: tidak terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung.
LATAR	4-5	Sangat baik-sempurna: latar digambarkan secara jelas dan rinci.
	3	Cukup-Baik: latar digambarkan cukup jelas namun tidak rinci.
	2	Sedang-Cukup: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci.
	1	Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.